

Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, Reputasi Kap Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2018

Rina Aprilyanti
Universitas Buddhi Dharma
rina.aprilyanti@ubd.ac.id

Christian Sugiakto
Universitas Buddhi Dharma

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, Reputasi KAP (Kantor Akuntan Publik) terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, sebanyak 13 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun, sehingga data penelitian sebanyak 39 sampel dengan menggunakan SPSS versi 25. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *financial distress* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sedangkan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Kata Kunci : Opini Audit *Going Concern*, Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, dan Reputasi KAP.

Abstract

This study aims to determine the effect of company size, financial distress, and reputation of public accountant office of going concern audit opinion in the manufactur company are listed in the stock exchange indonesia in 2016-2018.

Sampling technique using purposive sampling technique, as many as 13 companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 3 years, so the research data were 39 samples using SPSS version 25. The data analysis technique used is multiple linear regression.

Based on the results of this study indicate that the company size and financial distress affects the going concern audit opinion, whereas reputation of public accountan office has no effects on going concern audit opinion.

Keywords : *Going Concern Audit Opinion, Company Size, Financial Distress, And Reputation Of Public Accountant Office.*

PENDAHULUAN

Opini audit *going concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (Debby Tandungan dan I Made Mertha, 2016). Setiap perusahaan tentunya ingin dipandang sebagai perusahaan yang baik dan berhasil. Khususnya untuk perusahaan-perusahaan *go public*, tentunya ingin memiliki atau mempertahankan kredibilitas perusahaan yang baik. Kredibilitas yang baik tersebut tidak lepas dari adanya kepentingan perusahaan agar mendapat kepercayaan dari para investor. Dengan kepercayaan tersebut perusahaan akan lebih mudah dalam investor. Semakin banyak yang berinvestasi, maka perusahaan akan semakin mudah untuk mengembangkan bisnis atau usahanya. Untuk menarik investor agar mau berinvestasi di perusahaan tentunya dipengaruhi beberapa faktor yang salah satunya adalah opini audit terhadap perusahaan tersebut.

Saat akan berinvestasi tentunya para investor akan menganalisa perusahaan melalui penyajian laporan keuangan. Dalam hal tersebut, KAP (Kantor Akuntan Publik) tentunya berperan cukup penting, khususnya auditor, untuk dapat menjalankan fungsi dan tugasnya dengan baik. Auditor harus mampu menghasilkan opini audit yang berkualitas yang akan berguna tidak saja bagi dunia bisnis, tetapi juga bagi masyarakat luas. Dalam pemberian opini audit pada perusahaan pun harus memperhatikan beberapa faktor-faktor pendukung. Opini audit *going concern* sangat penting bagi perusahaan-perusahaan terutama perusahaan-perusahaan yang sudah *go public* karena berguna bagi para pemakai laporan keuangannya untuk mengambil keputusan khususnya dalam berinvestasi. Karena ketika seorang investor akan melakukan investasi, investor perlu memahami kondisi keuangan perusahaan dengan cara menganalisis laporan keuangannya, menilai apakah perusahaan tersebut mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya atau tidak.

Pemberian status *going concern* bukanlah hal yang mudah dilakukan karena berkaitan erat dengan reputasi KAP dan AP (Akuntan Publik). Dalam memberikan opini audit perlu dipertanggung jawabkan. Penghakiman terhadap KAP dan AP sering terjadi, baik oleh masyarakat maupun pemerintah dengan melihat kondisi mampu atau tidaknya perusahaan yang diaudit dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Bukan hanya penghakiman saja, adapun beberapa sanksi administratif yang akan didapatkan baik bagi AP maupun KAP.

Rumusan Masalah

Dari uraian diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018?
2. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018?
3. Apakah reputasi KAP berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018?

4. Apakah ukuran perusahaan, financial distress dan reputasi KAP secara bersama-sama berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini berdasarkan rumusan masalah adalah :

1. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018.
2. Untuk mengetahui apakah *financial distress* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018.
3. Untuk mengetahui apakah reputasi KAP berpengaruh opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018.
4. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, financial distress dan reputasi KAP secara bersama-sama berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018.

BAHAN DAN METODE

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan pada umumnya hal tersebut dapat dilihat dari besarnya total aset. Dalam hal ini semakin tinggi total aset yang dimiliki, maka semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan tersebut dalam kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya

Financial Distress

Financial distress merupakan kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan dengan ditandai penurunan omset penjualan, tidak lancarnya pembayaran hutang yang dimiliki perusahaan. Menurut Januarti (2008) dalam Junal SIKAP Vol. 2 (2018), terdapat peluang auditor memberikan opini audit *going concern* kepada perusahaan yang pernah mengalami *financial distress*.

Reputasi KAP

Kantor Akuntan Publik adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasanya (PMK NOMOR: 17/PMK.01/2008). DeAngelo (1981) dalam Tandungan dan Mertha (2016), menyimpulkan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang lebih besar dapat diartikan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan kantor akuntan kecil. Selain itu, KAP skala besar memiliki insentif yang lebih besar untuk menghindari kritikan kerusakan reputasi dibandingkan KAP skala kecil.

Opini Audit Going Concern

opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya

Hipotesis Penelitian

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

H2 : *Financial Distress* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

H3 : Reputasi KAP berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

H4 : Ukuran Perusahaan Financial Distress dan Reputasi KAP berpengaruh terhadap Opini

Audit Going Concern.

Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 - 2018. Faktor-faktor yang diuji pengaruhnya terhadap Opini Audit Going Concern, yang terdiri dari Ukuran Perusahaan (*size*), *Financial Distress*, dan Reputasi KAP.

Jenis Penelitian

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang mengungkap besar atau kecilnya suatu pengaruh hubungan antara variabel yang dinyatakan dalam angka-angka, dengan cara mengumpulkan data yang merupakan faktor pendukung terhadap pengaruh antara variabel-variabel yang bersangkutan kemudian mencoba untuk dianalisis dengan menggunakan alat analisis yang sesuai dengan variabel-variabel dalam penelitian

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dalam sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018. Jumlah populasi yang tercantum dalam www.sahamok.com adalah sebanyak 13 perusahaan yang akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut. Sampel yang digunakan dalam metode ini adalah purposive sampling yaitu metode menentukan pengambilan sampel secara non sampling yang berdasarkan dengan tujuan penelitian yang terdapat pada 13 sampel perusahaan yang sesuai kriteria.

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif, Statistik deskriptif adalah pengumpulan data dan peringkasan data, serta upaya untuk menggambarkan berbagai karakteristik yang penting pada data yang telah terorganisir tersebut. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, sum, range, kurtosis, dan kemencengan distribusi (Ghozali, 2016:19). Statistik deskriptif dapat menyajikan ukuran-ukuran numeric yang sangat penting bagi data sampel yang dilakukan dengan program SPSS.

Analisis Regresi Logistik Pengujian pada penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*). Analisis regresi logistik digunakan pada penelitian ini karena data yang digunakan pada penelitian ini merupakan variabel yang bersifat nonmetric atau nominal. Model regresi logistic yang digunakan untuk menguji hipotesis, yaitu dengan model regresi logistic dan peneliti akan melakukan uji hipotesis untuk menguji seberapa besar kelayakan dan hipotesis tersebut sehingga dapat diketahui hipotesis mana yang benar setelah diuji menggunakan *Statistical Package for Social Science (SPSS) 25.0 for Windows*.

Uji Statistik, menggunakan analisis regresi linear berganda dan *adjusted R2 square*. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. *Adjusted R2* mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen yang dapat

dijelaskan oleh variabel-variabel independennya, R^2 yang digunakan telah mempertimbangkan jumlah variabel independen dalam suatu model regresi yang disebut R^2 yang telah disesuaikan (*Adjusted R2*).

Uji Hipotesis, menggunakan uji signifikansi (uji t) dan uji F. Uji signifikansi parameter individu (uji statistik t) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel dependen secara individu dalam menerangkan variasi variabel-variabel independen. Uji signifikansi simultan (uji statistik F) bertujuan untuk mengukur apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen.

HASIL

Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	39	27,07	32,20	28,9669	1,42164
FD	39	,64	4,93	3,0003	1,11394
KAP	39	,00	1,00	,1538	,36552
GCAO	39	,00	1,00	,4359	,50236
Valid N (listwise)	39				

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 25

Dari tabel hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa N merupakan jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 39. Nilai minimum merupakan nilai terendah dalam setiap variabel yang diteliti, sedangkan nilai maksimum merupakan nilai tertinggi dalam setiap variabel yang diteliti. Nilai *mean* merupakan nilai rata-rata untuk masing-masing variabel yaitu Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, Reputasi KAP dan opini *going concern*.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel ukuran perusahaan memiliki nilai dari minimum 27,07 dan nilai maksimum 32,20. Nilai rata-rata sebesar 28,9669. Hal ini berarti perusahaan baik, karena ukuran perusahaan memiliki nilai yang cukup tinggi.

Variabel ukuran perusahaan diukur menggunakan *Financial Distress* memiliki nilai rata-rata sebesar 3,0003 dengan nilai minimum 0,64 dan nilai maksimum 4,93. Sehingga nilai rata-rata sebesar 3,0003 hal ini berarti bahwa perusahaan belum memaksimalkan pencegahan kerugian perusahaan yang ada sehingga perusahaan memiliki nilai yang tinggi dalam pengukuran kerugian perusahaan.

Variabel kualitas Reputasi KAP nilai *mean* sebesar 0,1538 atau 15,38% dari 39 sampel menggunakan jasa KAP *big four*. Dan % perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non big four*. Dengan kata lain lebih sedikit perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four* dibandingkan dengan jasa KAP *non big four*.

Menguji Kelayakan Model Regresi Logistik

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	11,684	8	,166

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 25

Dari hasil pengujian pada tabel di atas diperoleh *Chi-square* sebesar 11.684 dengan nilai signifikansi sebesar 0.166 dan df 8. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut mampu memprediksi nilai observasinya

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	SIZE	FD	KAP
Step 1	1	38,149	-21,927	,637	1,108	-,734
	2	36,866	-28,815	,824	1,546	-,965
	3	36,792	-30,887	,880	1,678	-1,019
	4	36,791	-31,056	,884	1,688	-1,022
	5	36,791	-31,057	,884	1,688	-1,022
	6	36,791	-31,057	,884	1,688	-1,022

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 53,423

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Data diolah SPSS 25

Tabel diatas menunjukkan perbandingan antara nilai (-2LL) blok pertama dan dengan (-2LL) blok kedua. Dari hasil perhitungan nilai (-2LL) terlihat bahwa nilai blok pertama (Block Number = 0) adalah 53,423 dan nilai (-2LL) pada blok kedua (Block Number =1) adalah 38,149. Adanya penurunan nilai *likelihood* (-2LL) ini menunjukkan bahwa penambahan 3 variabel bebas (Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, dan Reputasi KAP) ke dalam model regresi memperbaiki model atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan model regresi yang baik.

Koefisien Determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R	Nagelkerke R
		Square	Square
1	36,791 ^a	,347	,465

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 25

Grafik *scatterplot* di atas memperlihatkan bahwa tidak terdapat pola tertentu sesuai dengan yang dikatakan sebagai bukan gejala dan masalah heterokedastisitas yaitu jika titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, dan adanya penyebaran titik-titik data tidak berpola (spssindonesia.com). Titik pada grafik relatif menyebar secara merata yang bermakna tidak ada gangguan heteroskedastisitas pada model dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,633 ^a	,401	,362	16,551	1,373
a. Predictors: (Constant), AuTe, DTA, ROA, Opini Audit, Uk Perusahaan					
b. Dependent Variable: <i>Audit Delay</i>					

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 25

diperoleh hasil uji model -2Log Likelihood menghasilkan 36,791 dari koefisien determinasi yang dilihat dari *Nagelkerke R Square* adalah 0,465 (46,5%) dan nilai *Cox & Snell R Square* 0,347 (34,7%). Artinya kombinasi variabel dependen (*opini audit going concern*) dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini sebesar 46,5%. Sedangkan sisanya sebesar 53,5% dijelaskan oleh variabel-variabel independen di luar variabel yang digunakan dalam model penelitian ini, seperti ukursn perusahaan, *financial distress*, reputasi KAP dan lainnya.

Tabel Kasifikasi

		Predicted		Percentage Correct
		GCAO	1,00	
Step 1	Observed	,00	1,00	
		GCAO	,00	16
		1,00	3	82,4
Overall Percentage				76,9

a. The cut value is ,500

menunjukkan kekuatan prediksi model regresi untuk memprediksi kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* dan opini audit *non going concern*. Dari hasil model regresi dapat dilihat terdapat 17 sampel yang menerima opini audit *going concern* dan 22 sampel yang tidak menerima opini *going concern*. Dari total 17 sampel yang menerima opini *going concern*, terdapat 14 sampel yang mampu diprediksi dengan tepat menerima opini *going concern*, sedangkan sisanya sebanyak 3 sampel yang tidak tepat, sehingga kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan sampel menerima opini audit *going concern* (kode 1) adalah sebesar 82,4%.

Persamaan Model Regresi Logistik

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.
Step 1 ^a	SIZE	,884	,341	6,738	1	,009
	FD	1,688	,589	8,204	1	,004
	KAP	-1,022	1,151	,788	1	,375
	Constant	-31,057	11,038	7,916	1	,005

a. Variable(s) entered on step 1: SIZE, FD, KAP.

menunjukkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi logistic biner pada tingkat signifikansi 0.05. Berdasarkan hasil pengujian regresi logistic maka dapat diperoleh persamaan regresi logistic biner sebagai berikut :

$$\text{GCAO} = -31,057 + 0,884 \text{ SIZE} + 1,688 \text{ FD} - 1,022 \text{ KAP} + \varepsilon$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan hasil pengolahan data statistik dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai konstanta (α) model regresi logistik mempunyai hasil sebesar -31,057 yang berarti bila variabel Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, dan Reputasi KAP dianggap nol (0), maka opini audit *going concern* memiliki nilai sebesar -31,057 satuan.
- 2) Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,884 yang berarti bahwa jika variabel struktur modal mengalami kenaikan 1 satuan, maka variabel opini audit *going concern* akan mengalami kenaikan sebesar 0,884 satuan. Sisanya sebesar 9,116 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- 3) Variabel *Financial Distress* (FD) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,688 yang berarti bahwa jika variabel pertumbuhan perusahaan mengalami kenaikan 1 satuan, maka variabel pertumbuhan perusahaan mengalami kenaikan 1,688 satuan. Sisanya sebesar 8,312 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- 4) Variabel kualitas audit (KAP) memiliki nilai koefisien regresi sebesar - 1,022 yang artinya jika variabel kualitas audit mengalami 1 satuan, maka opini audit *going concern* akan mengalami penurunan sebesar -1,022 satuan. Sisanya sebesar 8,978 dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	16,631	3	,001
	Block	16,631	3	,001
	Model	16,631	3	,001

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 25

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa secara simultan Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, dan Reputasi KAP dapat menjelaskan mengenai opini audit *going concern*. Hal ini dilihat dari hasil *Chi-Square* sebesar 16,631 dengan df sebesar 3 dan signifikansi sebesar 0,001 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Sehingga variabel Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, dan Reputasi KAP secara bersama sama (simultan) berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji T

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.
Step 1 ^a	SIZE	,884	,341	6,738	1	,009
	FD	1,688	,589	8,204	1	,004
	KAP	-1,022	1,151	,788	1	,375
	Constant	-31,057	11,038	7,916	1	,005

a. Variable(s) entered on step 1: SIZE, FD, KAP.

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS versi 25

a) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil pengujian variabel Ukuran Perusahaan yang menggunakan proksi (SIZE) memiliki tingkat signifikansi sebesar $0.009 < 0.05$ menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini (H₁) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

b) Pengaruh *Financial Distress* Terhadap opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil pengujian variabel *financial distress* yang menggunakan proksi (FD) memiliki tingkat signifikansi sebesar $0.004 < 0.05$ menunjukkan bahwa *Financial Distress* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini (H₂) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

c) Pengaruh Reputasi KAP Terhadap opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil pengujian variabel Reputasi KAP yang menggunakan proksi (KAP) memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,375 > 0.05$ menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Dengan demikian hipotesis yang diajukan

dalam penelitian ini (H_3) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

PEMBAHASAN

1. Penelitian ini menggunakan 4 hipotesis untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, dan Reputasi KAP terhadap opini audit *going concern* terhadap perusahaan makanan dan minuman. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut : **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern***

Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,884 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.009 dimana lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ yang menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Semakin tinggi rasio SIZE, menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik dan dapat menimbulkan kepastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini menyebabkan perusahaan lebih berpeluang mendapatkan opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Rezkhy Noverio (2011). Pada penelitian Rezkhy Noverio (2011) menunjukkan hasil bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*

2. **Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Opini Audit *Going Concern***

Financial Distress menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 1,688 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.004 dimana lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ yang menunjukkan bahwa variabel *Financial Distress* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Financial Distress berfokus untuk jangka panjang sehingga berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Dalam penelitian ini, financial distress berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Evin Saputra (2018). Pada penelitian Evin Saputra (2018) menunjukkan hasil bahwa *Financial Distress* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

3. **Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Opini Audit *Going Concern***

Reputasi KAP dalam penelitian ini ditunjukkan dari perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four* dan *non big four*. Variabel kualitas audit menunjukkan nilai koefisien regresi logistik sebesar -1,022 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.375 lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ yang menunjukkan bahwa Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Reputasi KAP yang diukur dengan KAP *big four* lebih cenderung menerbitkan opini audit non *going concern* pada perusahaan yang mengalami kondisi keuangan yang dibandingkan auditor *big four*. Auditor dengan skala besar dapat menyediakan Reputasi KAP yang lebih baik dibandingkan dengan auditor yang berskala kecil. Semakin baik reputasi auditor, semakin berpengalaman auditor, dan semakin tinggi pendidikan auditor maka akan semakin besar kemungkinan auditor menerbitkan opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Alex Murtin & Choirul Anam (2008) yang menyatakan bahwa variabel Reputasi KAP berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

4. **Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, Reputasi KAP Terhadap Opini Audit *Going Concern***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel IV.14, dapat diketahui bahwa pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Distress* dan Reputasi KAP memiliki tingkat signifikansi

sebesar 0.001, nilai tersebut lebih rendah dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan, *Financial Distress* dan Reputasi KAP memiliki pengaruh secara simultan terhadap opini audit *going concern*.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan adanya pengaruh ukuran perusahaan, *financial distress* dan reputasi KAP terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018. Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis ditunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan yang diprosikan dengan menggunakan SIZE dengan tingkat signifikan sebesar $0,009 < 0,05$, sehingga ukuran perusahaan terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis ditunjukkan bahwa variabel *financial distress* yang diprosikan dengan menggunakan FD dengan tingkat signifikan sebesar $0,004 < 0,05$, sehingga *financial distress* terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis ditunjukkan bahwa variabel reputasi KAP yang diprosikan dengan menggunakan KAP dengan tingkat signifikan sebesar $0,375 > 0,05$, sehingga kualitas audit terbukti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*.
4. Berdasarkan hasil uji hipotesis ditunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan, *Financial Distress* dan Reputasi KAP yang telah diuji memiliki tingkat signifikan sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga Ukuran Perusahaan, *Financial Distress* dan Reputasi KAP terbukti berpengaruh secara simultan terhadap opini audit *going concern*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Widya Febryari. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. JRKA Volume 3 Isue 2, Agustus 2017: 87 - 108
- Ardyos. 2007. Pengertian Opini Audit. Indonesia: Kamus Standar Akuntansi.
- Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta. Dewan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2001. Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat
- Nugroho, Lucky. Siti Nurrohmah., dan Lawe Anasta. 2018. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Opini Audit *Going Concern*. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mercu Buana. SIKAP, Vol 2 (No. 2), 2018, Hal 96-111.
- Menteri Keuangan Indonesia. 2008. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 Tenta Jasa Akuntan Publik.
- Saputra, Evin dan Ketut Tanti Kustina. 2018. Analisis Pengaruh *Financial Distress*, Debt Default, Kualitas Auditor, Auditor Client Tenure, Opinion Shopping Dan Disclosure, Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi; Vol. 10, No. 1 Juli 2018.
- Setiadamayanthi, Ni Luh Ayu dan Md. Gd. Wirakusuma. 2016. Pengaruh Auditor Switching Dan *Financial Distress* Pada Opini Audit *Going Concern*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. Bali: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

Tandungan Debby dan I Made Mertha. 2016. Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, dan Reputasi KAP Terhadap Opini Audit Going Concern. Bali: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

www.idx.co.id

www.spssindonesia.com

www.ticmi.com